

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Merujuk pada hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan maka dapat dirumuskan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Latar belakang berdirinya *Jong Islamieten Bond* berkaitan dengan semakin jauhnya sebagian pelajar Muslim dari ajaran Islam akibat pengaruh pendidikan kolonial Barat yang minim memberikan ruang bagi pendidikan agama. Penolakan Jong Java terhadap usulan Syamsurijal untuk mengadakan kursus agama Islam bagi anggotanya mendorong lahirnya JIB pada tahun 1925 sebagai tempat pembinaan pemuda Muslim yang bertujuan memperkuat identitas keislaman serta mempersiapkan generasi yang mampu berkontribusi bagi kemajuan bangsa.
2. Dinamika JIB pada periode 1925–1942 ditandai oleh transformasinya dari organisasi pembinaan pemuda Muslim menjadi organisasi yang turut menumbuhkan kesadaran kebangsaan. Perkembangan tersebut terlihat melalui berbagai kegiatan seperti penerbitan majalah *Het Licht*, pembentukan JIBDA, NATIPIJ, CCSIC, serta penyelenggaraan berbagai kursus yang mendukung peningkatan pengetahuan dan karakter anggota. Seiring bertambahnya cabang dan anggota, JIB semakin aktif menyuarakan gagasan nasionalisme yang

berlandaskan nilai-nilai Islam hingga akhirnya dibubarkan pada masa pendudukan Jepang tahun 1942.

3. Pembentukan identitas keislaman dan nasionalisme pemuda dalam JIB dipengaruhi oleh berbagai faktor, yaitu tekanan kolonial Belanda, ketidakpuasan terhadap organisasi pemuda yang berbasis kedaerahan, pengaruh pemikiran tokoh-tokoh Muslim modernis, perkembangan pendidikan, interaksi dengan organisasi pergerakan nasional, serta aktivitas dakwah yang dilakukan secara intensif. Faktor-faktor tersebut mendorong JIB untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan semangat kebangsaan sehingga menjadi salah satu organisasi yang berperan penting dalam pembentukan identitas pemuda Muslim Indonesia pada masa pergerakan nasional.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis mengemukakan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi penelitian maupun kajian selanjutnya sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji topik mengenai *Jong Islamieten Bond* dapat memfokuskan kajian mengenai peran tokoh-tokoh penting dalam JIB, seperti Kasman Singodimedjo, Mohammad Natsir, atau Mohammad Roem, untuk menelusuri bagaimana pengalaman mereka di JIB memengaruhi pemikiran keislaman dan nasionalisme pada masa selanjutnya.

2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi kajian sejarah pergerakan Islam, khususnya yang berkaitan dengan peran organisasi pemuda dalam perkembangan nasionalisme Indonesia.
3. Penelitian selanjutnya disarankan mengkaji organisasi pemuda Islam lainnya pada masa pergerakan nasional untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif.

